

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional, dan kreatif yang mana siswa mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Ada tiga sifat penting dalam pendidikan. *Pertama*, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. *Kedua*, pendidikan diarahkan kepada kehidupan dalam masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung.

Pendidikan berkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan yakni sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran, dan jadwal waktu pengajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi dan otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat kurangnya hasil belajar siswa.

Pada kurikulum sudah tercantum proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, karena kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, kurikulum memiliki dua aspek, pertama sebagai rencana (*as a plan*) yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹

Namun saat ini, di sekolah dasar masih banyak yang melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010)
Cet. ke-3. 8

mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.²

Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung dari alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk dalam anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, kimia, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Kemdikbud No9/H/HK/2015 masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

Faktanya pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sudah banyak yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA sudah membuat siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, namun pembelajaran masih kurang bersifat inkuiri atau konstruktivisme karena siswa jarang melakukan kegiatan

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*(Jakarta:Kencana, 2014), Cet. Ke-2 .165

praktikum. Padahal siswa lebih senang jika pembelajaran dilaksanakan dengan cara praktikum.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SD Serang 09 bahwa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pengembangan pemikiran siswa terhadap pelajaran khususnya mata pelajaran IPA sehingga kurangnya hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan seharusnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran *learning cycle*.

Model pembelajaran *learning cycle* atau dikenal model pembelajaran siklus merupakan satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu: eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep.³

Model ini dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme. Istilah lain model ini dikenal sebagai model siklus belajar sebab dalam model ini terdapat langkah-langkah penerapannya dengan fase-fase, yaitu fase 1: eksplorasi, fase 2: penjelasan, fase 3: ekspansi, fase 4 : evaluasi. Pengembangan dari model siklus belajar empat tahap ini adalah 5E (terlibat (*engage*), eksplorasi (*explore*), penjelasan (*explain*), elaborasi (*elaborate*), evaluasi (*evaluate*)).

Model pembelajaran *learning cycle* baik diterapkan karena: 1). Membuat guru mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran, 2). Mengembangkan pembelajaran yang kooperatif dengan suasana belajar yang positif, 3). Terjadi

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi aksara, 2014) Cet.ke-9.170

kombinasi atau integrasi pengetahuan baru yang diterima siswa dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa, 4). Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri, 5). Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan baru dengan cara yang berbeda dari situasi yang dipelajari siswa.

Berdasarkan keunggulan model pembelajaran *learning cycle* seperti diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA”(Kuasi Eksperimen di Kelas V SD Negeri Serang 09).**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran IPA diantaranya:

1. Mata pelajaran IPA masih dianggap sulit.
2. Perolehan rata-rata nilai UAS pada mata pelajaran IPA masih jauh dari standar yang diharapkan.

Batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Serang 09.
2. Mata pelajaran yang diambil untuk penelitian yaitu mata pelajaran IPA.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *learning cycle* yang termasuk pendekatan konstruktivisme.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?
2. Apakah model pembelajaran *learning cycle* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara signifikan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk segala pihak, baik untuk siswa, guru, dan sekolah diantaranya:

1. Siswa
 - a. Siswa dapat lebih cepat menerima dan memahami materi IPA.
 - b. Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih giat dalam belajar.
2. Guru
 - a. Memberikan motivasi baru dalam metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat digunakan nantinya.
 - b. Memberikan pengalaman untuk mengetahui kesulitan dan hambatan pada pembelajaran IPA.
3. Sekolah
 - a. Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah berkaitan dengan pembelajaran.

- b. Dapat membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA.

F. Sistematika

Untuk mempermudah dalam pembahasan, skripsi ini terbagi ke dalam lima bab pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas : Latar Belakang, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dan Kerangka Berpikir yang terdiri atas : Hasil Belajar IPA (Pengertian IPA, Ruang Lingkup Materi IPA, Pengertian Hasil Belajar, dan Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar), Model Pembelajaran (Pengertian Model Pembelajaran dan Prosedur Pelaksanaan), dan Kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisis data.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi: Data Hasil belajar IPA dan Hasil Analisis Temuan Penelitian (Data Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA).

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran-Saran.

